

Peningkatan kewaspadaan keracunan pangan pada ibu-ibu PKK RW VI Kelurahan Kagok Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

Improving food poisoning awareness among PKK woman in RW VI, Kagok Village, Slawi District, Tegal Regency

Erna Agustin Sukmandari^{1*}, Rosmalia², Agung Tyas Subekti³, Anggit Pratiwi⁴, Triyono Rakhmadi⁵, Dwi Atmoko⁶, Sugiarto⁷

¹ Universitas Bhamada Slawi, Indonesia, email: erna2113@gmail.com

² Universitas Bhamada Slawi, Indonesia, email: rosmalia.aw@gmail.com

³ Universitas Bhamada Slawi, Indonesia, email: agunghse.bhamada@gmail.com

⁴ Universitas Bhamada Slawi, Indonesia, email: a.anggitpratiwi@gmail.com

⁵ Universitas Bhamada Slawi, Indonesia, email: rakhmadijaya72@gmail.com

⁶ Universitas Bhamada Slawi, Indonesia, email: atmokodwi120@gmail.com

⁷ Universitas Bhamada Slawi, Indonesia, email: sugiarto.hse@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 26 Februari 2025

Diterima: 6 Mei 2026

Diterbitkan: 30 Juni 2026

Keyword:

Food poisoning; food safety; food poisoning counseling

Kata Kunci:

Keracunan pangan;
keamanan pangan;
penyuluhan keracunan pangan

Abstract

In August 2022, 33 primary school children from several schools in the Slawi sub-district of Tegal Regency were poisoned. Knowledge about food poisoning is expected to increase the vigilance of PKK mothers as community service partners in preventing food poisoning. The method of implementation was to provide counselling and quizzes to PKK RW VI women in Kagok Village, Slawi District, Tegal Regency, in conjunction with routine PKK meetings. The counselling was conducted using Power Point media. As an evaluation tool, the community service team conducted a pre- and post-test to measure the success of the activity. In addition to counselling, there were discussion and quiz sessions and prizes for partners who answered the quiz questions correctly. Based on the Wilcoxon test, the p-value = 0.001 ($p < 0.05$) was obtained, with a mean score before counselling of 3.06, which increased to 5.82 after counselling. Counselling can increase knowledge about food poisoning in PKK mothers as partners of community service activities. Suggestion: education regarding food poisoning awareness can be carried out as a preventive measure.

Abstrak

Bulan Agustus tahun 2022 yang lalu terdapat 33 siswa sekolah dasar yang berasal dari beberapa sekolah di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang mengalami keracunan. Pengetahuan mengenai keracunan pangan diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan ibu-ibu PKK sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat dalam mencegah terjadinya keracunan pangan. Metode pelaksanaan dengan memberikan penyuluhan serta kuis pada ibu-ibu PKK RW VI Kelurahan Kagok, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal bersamaan dengan pertemuan rutin PKK. Penyuluhan

dilakukan dengan media power point. Sebagai bahan evaluasi, tim pengabdian masyarakat mengadakan pre test dan post test untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Selain penyuluhan ada pula sesi diskusi dan kuis serta pemberian doorprize bagi mitra yang berhasil menjawab pertanyaan kuis dengan benar. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan sebesar 3,06 meningkat menjadi 5,82 setelah dilakukan penyuluhan. Pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai keracunan pangan pada ibu-ibu PKK sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat. Saran: penyuluhan mengenai kewaspadaan keracunan pangan dapat dilakukan sebagai upaya tindakan pencegahan.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013, salah satu ruang lingkup kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan adalah kewaspadaan KLB. Setiap orang yang mengetahui adanya dugaan keracunan pangan wajib melaporkan kepada puskesmas, rumah sakit, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang terdekat atau kepada kepala desa/lurah sebagai laporan kewaspadaan keracunan pangan. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mencegah meluasnya KLB keracunan pangan adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, pengendalian faktor risiko, dan kegiatan surveilans ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013](#)).

Bulan Agustus tahun 2022 yang lalu terdapat 33 siswa sekolah dasar yang berasal dari beberapa sekolah di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang mengalami keracunan. Sebanyak tujuh siswa mengalami luka berat dan harus dirawat inap, sedangkan 26 siswa lainnya yang mengalami keracunan tersebut mengalami luka ringan (rawat jalan). Menurut penelitian Tanoto (2024), pengetahuan masyarakat dengan kategori baik tentang pertolongan pertama pada kasus intoksikasi masih berada di angka 11,77% sedangkan 88,23% responden lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup ([Tanoto, 2024](#)).

Para ibu PKK sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan masyarakat nonproduktif yang berasal dari warga seluruh rukun tetangga (RT) yang berada di rukun warga (RW) VI, Kelurahan Kagok, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Ibu-ibu yang terhimpun dalam kegiatan PKK tersebut terdiri dari berbagai macam profesi, baik sebagai ibu rumah tangga maupun ibu yang aktif bekerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu yang bekerja dalam kelompok PKK tersebut juga beragam, antara lain wirausaha, karyawan wiraswasta, dan pegawai negeri di berbagai instansi pemerintahan. Tingkat pendidikan para ibu PKK sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini juga beragam, mulai dari tamatan SLTA atau sederajat hingga pendidikan lanjut.

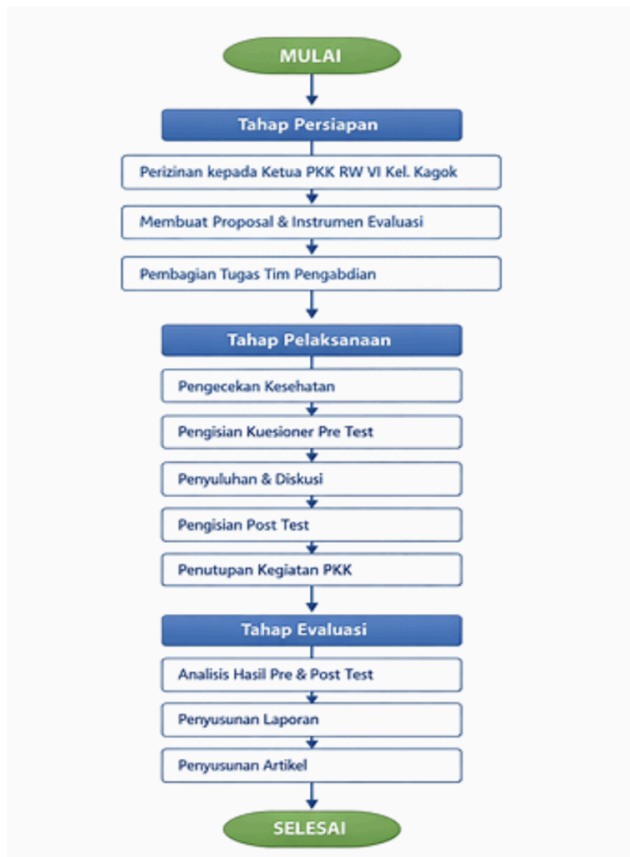
Ketahanan pangan dimulai dari keluarga terutama seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting ([Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025](#)). Pentingnya peran para ibu yang ada dalam masyarakat kita sebagai

kunci dalam pengelolaan pangan keluarga menjadi dasar tim pengabdian kepada masyarakat untuk menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema peningkatan kewaspadaan pangan. Ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mayoritas memiliki anak yang berusia di bawah lima tahun yang menjadi salah satu kelompok yang mengalami risiko lebih parah apabila mengalami keracunan pangan. Selain itu, beberapa diantara anggota PKK tersebut adalah wanita hamil dan sebagian kecil lainnya juga tinggal bersama orang tua yang berusia lebih dari 65 tahun, dimana kedua kelompok tersebut termasuk kelompok yang dapat memiliki risiko yang lebih parah apabila terjadi keracunan pangan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat meningkatkan kewaspadaan keracunan pangan pada ibu-ibu PKK melalui penyuluhan mengenai keracunan pangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode ceramah. Ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 32 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sore hari pada hari Minggu, 4 Februari 2024 pukul 16.00-17.30 WIB di rumah ibu RW VI sekaligus sebagai ketua PKK RW VI Kelurahan Kagok Kabupaten Tegal. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menyesuaikan dengan pertemuan rutin PKK RW VI Kelurahan Kagok Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah.

Sebelum penyampaian materi mengenai kewaspadaan keracunan pangan, ibu-ibu PKK terlebih dahulu mengisi kuesioner *pre-test* serta melakukan pemeriksaan kesehatan yang disediakan sebagai fasilitas tambahan dari tim pengabdian masyarakat Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi. Pemeriksaan kesehatan yang dapat disediakan antara lain pengecekan tekanan darah, gula darah, hemoglobin, dan asam urat secara gratis. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang berasal dari perwakilan mahasiswa Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pengisian Kuesioner *Pre-test* Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 4. Mitra Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Antusias Mengikuti Pemeriksaan Kesehatan

Selanjutnya, kegiatan PKK dilaksanakan sebagaimana mestinya, dan penyampaian materi mengenai kewaspadaan keracunan pangan masuk ke dalam bagian pengisian materi yang bertepatan dengan jadwal penugasan pengisian materi dari Kelompok kerja III PKK (Pokja III PKK). Seperti yang kita ketahui, Pokja III PKK membidangi program pangan, sandang, perumahan, dan tata laksana rumah tangga, sehingga materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat Prodi K3, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi sangat relevan dengan bidang Pokja III PKK.

Penyampaian materi dengan metode penyuluhan menggunakan media *power point*. Setelah acara penyampaian materi selesai, tim pengabdian masyarakat memberikan kuis berupa beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Setiap pertanyaan disambut dengan sangat antusias oleh peserta pengabdian masyarakat. Bagi peserta pengabdian masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan kuis dengan benar akan mendapatkan *doorprize* berupa minyak goreng ukuran 2 liter kepada 15 mitra pengabdian kepada masyarakat yang terpilih. Sebelum acara ditutup, peserta diminta kesediaan untuk mengisi lembar pertanyaan *post-test* sebagai evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5. Tim Pengabdian Masyarakat memberikan Penyuluhan Kewaspadaan Keracunan Pangan



Gambar 6. Mitra Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Antusias Menyimak Materi Kewaspadaan Keracunan Pangan



Gambar 7. Pemberian Doorprize kepada Mitra Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini pada Tabel 1. dan Tabel 2. merupakan hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan mitra kegiatan pengabdian masyarakat mengenai keracunan pangan sebelum dan setelah penyuluhan yang telah dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon:

Tabel 1. Skor Nilai Pengetahuan Mitra Pengabdian Masyarakat Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Skor	Jumlah Mitra	
<i>Negative ranks</i>	0	0 %
<i>Positive ranks</i>	15	88 %
<i>Ties</i>	2	12 %
Total mitra	17	100%

Berdasarkan Tabel 2. dapat kita lihat bahwa dari keseluruhan mitra pengabdian masyarakat yang bersedia mengisi *pre test* dan *post test* sebanyak 17 orang. Tidak terdapat satu orang pun mitra yang mengalami penurunan skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, dan sebanyak 15 mitra pengabdian masyarakat mengalami peningkatan skor pengetahuan, sedangkan dua orang mitra memiliki skor pengetahuan yang sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,001 (nilai $p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh pemberian penyuluhan mengenai keracunan pangan pada ibu-ibu PKK di RW VI Kelurahan Kagok terhadap pengetahuan mereka mengenai keracunan pangan.

Tabel 2. Pengetahuan Keracunan Pangan pada Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	Beda mean	Z	P value	N
Sebelum	3,06	2,76	-3,441	0,001	17
Setelah	5,82				

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat pengaruh pemberian penyuluhan mengenai keracunan pangan pada ibu-ibu PKK di RW VI Kelurahan Kagok terhadap pengetahuan mereka mengenai keracunan pangan. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan Ritonga, et al. (2024) penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pertolongan pertama keracunan makanan dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan sebesar 75,86 dan post test 97,24 (Ritonga et al, 2024). Selain itu, menurut Rachmania dan Widayati (2022), terjadi pula peningkatan pengetahuan siswa tentang penanganan awal intoksikasi makanan juga mengalami peningkatan dimana rata-rata nilai pre test sebelum penyuluhan adalah 60, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan setelah penyuluhan adalah 80 (Rachmania dan Widayati, 2022).



Berdasarkan beberapa hasil studi lainnya, penyuluhan merupakan metode yang terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Puspasari, et al. (2023) memberikan penyuluhan mengenai makanan aman dan sehat pada kader dan ibu-ibu PKK juga menunjukkan hasil yang senada, yakni mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai pre-test 8,10 dan post test 12,25 (Puspasari et al., 2023). Selain itu, terdapat pula peningkatan pengetahuan mengenai pengolahan makanan dengan nilai rata-rata pre test sebesar 8,10 menjadi 12,25. Metode penyuluhan dan pendampingan pemilihan pangan yang aman juga dapat meningkatkan pengetahuan para ibu di Desa Ranah Singkuang, Kabupaten Kampar. Hasil skor pengetahuan ibu-ibu tersebut mengalami peningkatan yaitu sebelum intervensi 44,5% menjadi 79% setelah intervensi (Mulyani et al., 2024).

Penyuluhan juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keamanan jajanan pada siswa dengan nilai p sebesar 0,001 (Sunkudon, et al., 2020). Penyuluhan mengenai bahaya zat tambahan pangan pada makanan ringan pada siswa SD mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata kenaikan sebesar 77% (Yudhayanti dan Palupi, 2024). Penyuluhan mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai jajanan sehat pada responden penelitian dengan p value sebesar 0,000 (Adilla et al., 2024). Selain itu juga menurut Ernyasih, et al. (2024) penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan hygiene dan sanitasi terhadap jajanan yang sehat dengan adanya peningkatan rata-rata skor *pretest* dari 67% menjadi 80% dari total skor 100%.

Penyuluhan dengan metode ceramah juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pangan aman dan halal pada siswa SMP dan SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada siswa SMP meningkat dari skor 5,61 menjadi 7,04, sedangkan pada siswa SMK mengalami peningkatan dari skor 5,35 menjadi 7,04 (Suyanto et al. 2023). Menurut Wardana dan Rusdi (2024) terdapat peningkatan pengetahuan pengelola kantin mengenai *personal hygiene* dengan metode ceramah dan pembagian leaflet (Wardana and Rusdi, 2024). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre test* 54,3 menjadi 95,7 untuk rata-rata nilai *post test*. Karismawati, et al. (2024) menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan para ibu rumah tangga mengenai keamanan pangan skala rumah tangga (Karismawati et al., 2024).

Selain menggunakan metode ceramah, metode permainan ular tangga juga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang keamanan makanan jajanan anak pada murid sekolah dasar. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 22,9% dan peningkatan sikap positif siswa sebesar 20% (Swamilaksita, 2021). Berdasarkan penelitian studi literatur oleh Luthfianti, et al. (2024) peningkatan pengetahuan dan sikap pada penjamah makanan, juga dapat dilakukan dengan memberikan edukasi melalui video, poster, dan cermin edukasi.

Pentingnya pengetahuan yang baik terhadap keracunan pangan diharapkan dapat meningkatkan sikap yang positif juga terhadap kewaspadaan keracunan pangan, Hal ini sejalan dengan penelitian Yunus, et al. (2023) bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan sikap petugas lapas dalam penanganan keracunan makanan pada tahanan di lapas IIA dengan nilai $p=0,01$ (Yunus et al., 2023). Menurut Agustine, et al. (2023) terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap penjamah makanan pada *catering* setelah diberikan edukasi keamanan pangan dengan peningkatan tertinggi berdasarkan karakteristik penjamah makanan pada usia dewasa (31%), tingkat pendidikan SMP (38%), masa kerja ≥ 3 tahun (31%), dan jenis kelamin perempuan (46%). Aspek sikap mengalami peningkatan berdasarkan karakteristik penjamah makanan pada usia dewasa (31%), tingkat pendidikan SMA (23%), masa kerja < 3 tahun (31%), dan jenis kelamin perempuan (38%) (Agustine et al., 2023). Senada dengan penelitian Septiyani et al., (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (nilai $p=0,006$) dan usia (nilai $p=0,009$) dengan perilaku keamanan pangan pada ibu rumah tangga. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitiannya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dengan perilaku keamanan pangan pada ibu rumah tangga (nilai $p=0,177$). Selain itu juga tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku keamanan pangan pada ibu rumah tangga (nilai $p=0,202$) (Septiyani et al., 2021).

Berbeda pula dengan hasil penelitian Yahya, et al. (2022) dengan responden penjamah makanan, bahwa tidak terdapat hubungan antara usia (nilai $p=1,000$), tingkat pendidikan (nilai $p=0,550$), lama bekerja (nilai $p=1,000$), pengetahuan (nilai $p=0,121$), sikap (nilai $p=0,330$), keikutsertaan pelatihan keamanan pangan (nilai $p=1,000$) dengan praktik keamanan pangan. Adapun faktor yang berhubungan dengan praktik keamanan pangan adalah jenis kelamin (nilai $p=0,002$) (Yahya et al., 2022).

Menurut Laili, et al. (2024) penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dimana sebelum penyuluhan hampir separuh responden sebanyak 48,3% memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan penyuluhan, responden yang memiliki pengetahuan yang baik meningkat menjadi 86,2% (Laili et al., 2024). Menurut Patniawati, et al. (2023) penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO) dengan nilai rata-rata *pre test* sebesar 13,83 menjadi 15,14 (Patniawati et al., 2023). Adanya pengaruh edukasi terhadap meningkatnya pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama keracunan makanan sangatlah signifikan (Mufidah, 2023).

Sumber informasi merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang keracunan (nilai $p:0,000$), sedangkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman tidak terdapat hubungan yang signifikan (Wahana, 2020). Demikian juga yang disampaikan oleh Annisa dan Jufrizal (2023), bahwa faktor usia, jenis kelamin, dan pengalaman tidak

berhubungan dengan pengetahuan pertolongan pertama pada keracunan, namun berbeda dengan penelitian lainnya, faktor sumber informasi tidak berhubungan dengan pengetahuan pertolongan pertama pada keracunan (Annisa and Jufrizal, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai keracunan pangan, yang diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan mitra terhadap bahaya keracunan pangan. Sebagai tindak lanjut program, bisa dilakukan kegiatan serupa pada ibu-ibu PKK Tingkat RT/ dasa wisma agar kelompok sasaran lebih kecil dan diskusi bisa dilakukan secara lebih intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada ibu Ketua PKK RW VI Kelurahan Kagok yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh ibu PKK RW VI yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami sampaikan pula terima kasih kepada Universitas Bhamada Slawi yang telah mendukung penuh pendanaan demi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilla, M.N., Chidillah, N.A., dan Bernadetha. 2024. Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Pop Up Book* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Loa Janan Ilir. Krepa: Kreativitas pada Abdimas. 3 (4).
- Agustine, D.A.W., Hakimah, N., dan Nurmayanti, R. 2023. Edukasi Keamanan Pangan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penjamah Makanan di *Catering* Pondok Sawah Kecamatan Turen. *Nutriture Journal*. 2 (3): pg. 145-154. <https://doi.org/10.31290/nj.v3i2.4102>
- Annisa dan Jufrizal. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan*. 8 (2): pg. 10-17.
- Ernyasih, Effendy, M.A., Taurusia, L.N.A., dan Safira, S. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Hygiene dan Sanitasi Jajanan di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *As-Syifa: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 5 (1): pg. 22-29.
- Karismawati, E.D., Sitorik, G., Isfanah, N.N., Fernanda, A.A., Ulilalbab, A., dan Saputra, S.A. 2024. Penyuluhan Keamanan Pangan pada Ibu Rumah Tangga di RT 05 RW 06 Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*. 2 (3): pg. 97-103.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 tentang Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2025. KWT dan PKK Bersinergi Dukung Ketahanan Pangan Keluarga. (Online). Diakses dari: <https://pustaka.bppsdp.pertanian.go.id/index-berita/kwt-dan-pkk-bersinergi-i-dukung-ketahanan-pangan-keluarga#:~:text=Prof.%20Hadi%20Susilo%20Arifin%20menyampaikan%20bahwa%20ketahanan,dapat%20dimulai%20dari%20para%20ibu%20PKK%20yang>. Diakses 27 April 2026.
- Laili, N. Ishariani, L., dan Heni, S. 2024. Edukasi Pertolongan Pertama pada Keracunan Makanan di SMK NU Pare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Kolaborasi*. 4 (1): pg. 1-8.
- Luthfianti, S., Andriani, E., dan Kurniasari, R. 2024. Pengaruh Media Video, Poster, dan Cermin Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penjamaah Makanan Konsumen: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal SAGO: Gizi dan Kesehatan*. 5 (3): pg. 764-771. DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3A.1799>
- Mufidah, Q., Karomah, N., Fuady, S.Q., Zahra, I., dan Fadila, R. 2023. Pertolongan Pertama pada Keracunan Makanan. *Prosiding Seminar Hi-Tech*. 2 (1): pg. 826-838.
- Mulyani, S., Restusari, L., dan Fitri. 2024. Edukasi Keamanan Pangan pada Ibu-Ibu di Desa ranah Singkuang Kabupaten Kampar dalam Rangka Pencegahan Stunting. *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health*. 3 (3): pg. 86-89.
- Patniawati, C., Milkhatun, Rizal, A.A.F., Astuti, Z., dan Asthiningsih, N.W.W. 2023. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kecelakaan terhadap Pengetahuan tentang Keracunan Makanan dan Gas Karbon Monoksida (CO) Siswa Kelas XI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. 2 (2): pg. 78-83.
- Puspasari, K., Nurpratama, W.L., dan Alamsah, D. 2023. Pelatihan Pengolahan Makanan Aman dan Sehat pada Kader dan Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Cikarang. Selaparang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 7 (2): pg. 766-770.
- Rachmania, D. dan Widayati, D. 2022. Strategi Edukasi Penanganan Awal Intoksikasi Makanan dalam Tanggap Kegawatdaruratan. *Seminar Publikasi Ilmiah Kesehatan Nasional*. 1 (2): pg. 393-399.
- Ritonga, S.H., Zebua, H., Sgara, B., Pratiwi, D., Simatupang, I., Fauziah, M.P., Yunita, R., Haqqi, A.Z., Nasution, S.N., dan Parwana, N. 2024. Pendidikan Kesehatan tentang P3K Keracunan Makanan di SMA N 4 Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*. 6 (1): pg. 4-7.
- Septiyani, D., Suryani, D., dan Yulianto, A. 2021. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan, dan Usia dengan Perilaku Keamanan Pangan

- Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Pasaleman Cirebon. *Gorontalo Journal of Public Health*. 4 (1): pg. 45-54. DOI: <https://doi.org/10.32662/gjph.v4i1.1441>
- Sunkudon, S.D., Engkeng, S. dan Punuh, M.I. 2020. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Keamanan Jajanan pada Peserta Didik di SD GMIM Pondang kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*. 9 (4): pg. 70-76.
- Suyanto, A., Nurrahman, Aminah, S., dan Hersoelityorini, W. 2023. Sosialisasi Pangan Aman dan Halal pada Siswa Sekolah. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2 (3) 14-18.
- Swamilaksita, P.D., Sari, I.P., dan Ronitawati, P. 2021. Media Ular Tangga Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Keamanan Makanan jajanan Anak Sekolah. *Jurnal Abdimas*. 7 (2): pg. 138-143.
- Tanoto, W. 2024. Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama pada Kasus Intoksikasi Makanan di Wilayah Kasembon Desa Pondok Agung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*. 3 (1): pg. 99-108.
- Wahana, H. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Keracunan Makanan di Kecamatan Aluh-Aluh. *Journal of Nursing Invention*. 1 (2): pg. 123-129.
- Wardana, M.S. dan Rusdi. 2024. Peningkatan Pengetahuan Pengelola Kantin Melalui Edukasi Personal Higiene Penjamah Makanan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 8 (3): pg. 2378-2386.
- Yahya, P.N., Ronitawati, P., Sitoayu, L., Sa'pang, M., dan Nuzrina, R. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Keamanan Pangan pada Penyelenggaraan Makanan di Sekolah. *Gizi Indonesia*. 45 (1): pg. 47-58.
- Yudhayanti, D. dan Palupi, C. 2024. Penyuluhan Kesehatan Bahaya Zat Tambahan Pangan pada Makanan Ringan pada SD Negeri 1 Ngebel. *Abdikes Sunan Giri: Jurnal Pengabdian Farmasi dan Kesehatan*. 1 (1): pg. 1-7.
- Yunus, P., Damansyah, H., Alkatiri, R., dan Sopyan, T.L. 2023. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Lapas dalam Penanganan Keracunan Makanan pada Tahanan di Lapas IIA Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*. 1 (2): pg. 23-33. DOI: <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i2.944>